

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengunjung memaknai keberadaan *Street Coffee* di Yogyakarta sebagai ruang sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis, penelitian ini berpijak pada teori fenomenologi Alfred Schutz dan didukung oleh teori interaksi simbolik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman subjektif pengunjung *Street Coffee* di Yogyakarta, serta memahami bagaimana pengalaman tersebut membentuk makna, interaksi, dan tindakan sosial di ruang jalanan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat informan yang aktif mengunjungi *Street Coffee* di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Street Coffee* di Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai tempat minum kopi, melainkan telah menjadi bagian dari dunia kehidupan atau *lebenswelt* pengunjung. Dalam pengalaman mereka, *Street Coffee* di Yogyakarta dimaknai sebagai ruang terbuka, santai, inklusif, dan egaliter yang memberikan kenyamanan untuk berinteraksi dengan teman maupun pelaku usaha. Temuan juga menunjukkan adanya struktur motivasi dalam tindakan informan, baik *because motives* maupun *in-order-to motives* yang menjelaskan alasan mereka hadir dan terus kembali ke *Street Coffee* di Yogyakarta. Melalui proses tipifikasi dan intersubjektivitas, jalanan dimaknai ulang sebagai ruang kumpul yang bermakna dan lekat dengan rutinitas, refleksi diri, dan pembentukan identitas sosial. Interaksi simbolik pun terlihat dalam dinamika komunikasi, penciptaan makna terhadap simbol-simbol sederhana di *Street Coffee* Yogyakarta, serta proses pembentukan *self* yang dipengaruhi oleh relasi sosial di lingkungan tersebut. Dengan demikian, *Street Coffee* di Yogyakarta menjadi ruang yang sarat makna dan mencerminkan tindakan sosial yang terbentuk dari interaksi sehari-hari.

Kata Kunci: *Street Coffee*, Pengalaman Subjektif, Interaksi Simbolik, Ruang Sosial, Fenomenologi

ABSTRACT

This study aims to understand how visitors interpret the presence of Street Coffee in Yogyakarta as a social space in their everyday lives. Using a qualitative approach and a constructivist paradigm, the study is grounded in Alfred Schutz's phenomenology and supported by symbolic interactionism. The purpose of this research is to explore the subjective experiences of Street Coffee visitors and to understand how these experiences shape meaning, interaction, and social actions within street spaces. Data were collected through in-depth interviews with four informants who actively visit Street Coffee. The findings show that Street Coffee is not merely a place to drink coffee, but has become part of the visitors' lifeworld (Lebenswelt). In their experiences, Street Coffee is perceived as an open, relaxed, inclusive, and egalitarian space that provides comfort for interaction with both friends and business owners. The study reveals a motivational structure in the informants' actions—both because motives and in-order-to motives—which explain why they come to and continue returning to Street Coffee. Through typification and intersubjectivity, the street is redefined as a meaningful gathering space closely tied to routine, self-reflection, and the construction of social identity. Symbolic interaction is also evident in the dynamics of communication, the creation of meaning toward simple symbols at Street Coffee, and the formation of the self shaped by social relations within that space. Thus, Street Coffee becomes a space rich in meaning and reflects social actions formed through everyday interactions.

Keywords: *Street Coffee, Subjective Experience, Symbolic Interaction, social space, Phenomenology*